

**PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AGAMA HINDU SISWA KELAS VI
SEMESTER II SD NEGERI 1 MANIKYANG**

NI KETUT WASTINI

SD Negeri 1 Manikyang

Email : Niketutwastini@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini, bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Agama Hindu siswa Kelas VI dengan penerapan pendekatan kontekstual SDN 1 Manikyang, tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini, tergolong penelitian tindakan kelas. Penelitian ini, dilaksanakan sebanyak 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VI SDN 1 Manikyang , yang berjumlah 13 orang terdiri dari 5 orang siswa putri dan 8 orang siswa putra. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Dari analisis data hasil penelitian, Pendekatan kontekstual dapat meningkatkan prestasi belajar Agama Hindu siswa. Prestasi belajar Agama Hindu siswa dilihat dari rata-rata kelas di siklus I 69,23 menjadi 83,07 atau terjadi peningkatan sebesar 13,84%. Peningkatan presentase ketuntasan klasikal dari siklus I 53,84% menjadi 100% atau terjadi peningkatan sebesar 46,16%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar Agama Hindu dalam penerapan pendekatan kontekstual pada siswa Kelas VI SDN 1 Manikyang , tahun pelajaran 2023/2024. Berdasarkan hasil penelitian ini juga diharapkan kepada guru lain untuk menggunakan pendekatan kontekstual, dalam proses pembelajaran karena pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Agama Hindu dapat meningkatkan prestasi belajar dibandingkan pendekatan pembelajaran konvensional.

Kata Kunci : kontekstual, prestasi dan pendidikan agama hindu.

ABSTRACT

This research aims to improve the Hindu Religion learning achievement of Class VI students by applying a contextual approach at SDN 1 Manikyang, for the 2023/2024 academic year. This research is classified as classroom action research. This research was carried out in 2 cycles, each cycle consisting of planning, action, action implementation, observation and reflection stages. The subjects of this research were 13 Class VI students at SDN 1 Manikyang, consisting of 5 female students and 8 male students. The research data were analyzed using descriptive analysis. From the analysis of research data, the contextual approach can improve students' learning achievement in Hinduism. Students' achievement in learning Hinduism can be seen from the class average in cycle I, 69.23 to 83.07 or an increase of 13.84%. The percentage of classical completeness increased from cycle I from 53.84% to 100% or an increase of 46.16%. Thus, it can be concluded that there has been an increase in learning achievement in Hinduism in applying the contextual approach to Class VI students at SDN 1 Manikyang, academic year 2024/2025. Based on the results of this research, it is also hoped that other teachers will use a contextual approach in the learning process because a contextual approach in learning Hinduism can improve learning achievement compared to conventional learning approaches.

Keywords: contextual, achievement and Hindu religious education.

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil tindakan awal setelah dilaksanakan proses belajar mengajar di SDN 1 Manikyang pada Kelas VI Tahun Pelajaran 2023/2024 menunjukkan pencapaian nilai siswa masih di bawah nilai KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu ada 10 siswa yang berada di bawah KKM dari 13 jumlah siswa.

Berdasarkan hasil tersebut, guru mencoba menganalisis permasalahan yang terjadi sehubungan dengan belum tercapainya tujuan tersebut. Dari hasil pantauan dan observasi yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa penyebab dari rendahnya prestasi belajar Agama Hindu siswa adalah dalam proses pembelajaran siswa tidak antusias dalam pembelajaran, mereka sepertinya tidak tertarik dengan materi yang disajikan guru, banyak yang hanya menunduk dan bengpong, dan fokus perhatian siswa belum sepenuhnya tertuju pada materi pelajaran yang sedang disampaikan, minat siswa terhadap materi pembelajaran Agama Hindu menjadi berkurang karena rutinitas yang menjemukan, siswa pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan enggan bertanya kepada guru. Kondisi ini lebih memburuk lagi karena tidak diimbangi dengan penyediaan sarana dan prasarana memadai seperti media pembelajaran pendukung, pemanfaatan fasilitas dan sumber di sekitar lingkungan sekolah.

Berdasarkan permasalahan di atas guru mencoba melakukan perbaikan proses pembelajaran dengan mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pendekatan kontekstual/ CTL (*Contextual Teaching and Learning*) untuk meningkatkan prestasi belajar Agama Hindu siswa.

Agar upaya perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan dapat dimanfaatkan secara terus-menerus dan dijadikan bahan acuan untuk memecahkan setiap permasalahan yang sama maka guru mendokumentasikan pelaksanaan tindakan dalam sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul “ Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu Siswa Kelas VI Semester II SD Negeri 1 Manikyang Tahun Pelajaran 2023/2024”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), Sedangkan obyek dari penelitian ini meliputi hasil belajar siswa yang dimaksud adalah skor rata-rata yang diperoleh dari tes hasil belajar yang diberikan pada akhir siklus pembelajaran. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi sistematis, teknik wawancara, teknik dokumentasi, dan tes. Data hasil belajar siswa yang berupa skor hasil tes evaluasi belajar dalam bentuk tes obyektif/kuis, dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Dari data yang didapat akan dicari rata-rata kelas (\bar{X}), daya serap (DS), dan ketuntasan klasikal (KK).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontekstual/CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran dan pengajaran yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa dengan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai individu, anggota keluarga, masyarakat dan bangsa(US Departement of Education, 2001, dalam Elin Rosalin, 2008:26). Dalam konteks ini siswa perlu mengeti apa makna belajar, manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Dengan ini siswa akan menyadari bahwa apa yang mereka pelajari berguna sebagai hidupnya nanti. Sehingga akan membuat mereka memosisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal yang bermanfaat untuk hidupnya nanti dan siswa akan berusaha untuk menggapainya.

Dalam artikel Depdiknas (dalam Elin Rosalin, 2008:27) menyebutkan bahwa CTL, (1) merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajari dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (koteks pribadi, sosial, dan kultur) sehingga siswa memiliki pengetahuan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan kepermasalahan lainnya. (2) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dan situasi dunia nyata dengan mendorong pembelajar membuat hubungan antara materi yang diajarkannya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dalam pendekatan kontekstual/CTL merupakan konsep belajar yang membebati guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dan situasi didunia nyata siswa dengan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.

Adapun kunci dalam pembelajaran kontekstual/CTL adalah sebagai berikut:

- Mengutamakan pengalaman nyata,
- Berpikir tingkat tinggi,
- Berpusat pada siswa,
- Siswa aktif kritis dan kreatif,
- Pengetahuan bermakna dalam kehidupan,
- Dekat dengan kehidupan nyata, perubahan prilaku,
- Siswa praktik bukan menghafal,
- *Learning* bukan *teaching*, pendidikan (*education*) bukan pengajaran (*instruction*), Pembentukan manusia,
- Siswa aktif guru mengarahkan,
- Hasil belajar diukur dengan berbagai cara bukan hanya tes.

Sedangkan karakteristik pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL/Kontekstual) diantaranya sebagai berikut:

- Kerja sama
- Saling menunjang
- Menyenangkan dan tidak membosankan
- Belajar dengan bergairah
- Menggunakan berbagai sumber
- Siswa aktif
- *Sharing* dengan teman
- Dinding kelas dan lorong kelas penuh dengan hasil karya siswa, peta-peta, gambar, artikel dan humor.

Laporan kepada orangtua siswa bukan hanya rapor, melainkan hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa, dan lain-lain

Menurut Arends (1997:113) lankah-lankah dalam pembelajaran kontekstual/CTL terdiri dari 6 fase atau tahap. Keenam fase pembelajaran tersebut dirangkum dalam tabel 1 berikut ini

FASE	GIATAN GURU
Fase 1 nyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase 2 nyajikan informasi	menyajikan informasi kepada siswa baik dengan peragaan (demonstrasi) atau teks
Fase 3 ngorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	menjelaskan siswa bagaimana caranya membentuk kelopok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan perubahan yang efesien
Fase 4 membantu kerja kelompok dalam belajar	membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas
Fase 5 ngeges materi	mengetes materi pelajaran atau kelompok dalam menyajikan hasil pekerjaan mereka
Fase 6 mberikan penghargaan	memberikan cara untuk menghargai upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Sumber (Arends, 1997:113).

1. Hasil Belajar Siklus I

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada bulan November di Kelas VI dengan jumlah siswa 13 siswa. Dalam hal ini peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang metoda kontekstual. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada awal tindakan, sehingga kesalahan atau kekurangan pada awal tindakan tidak terulang lagi pada siklus I. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif pilihan aganda 10 soal. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Tes Formatif Siklus I

No. Urut	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1	I Kadek Bagus Darma Yasa	60		✓
2	I Ketut Agus Adi Rahayu	60		✓
3	Kadek Kevin Candra Suara	90	✓	
4	I Komang Satria Adi Putra	60		✓
5	Kadek Satria SEgara Prastha	60		✓
6	NI Kadek Cika Krisna Dewi	90	✓	
7	Ni Luh Putu Keyshafani Ananda	70	✓	
8	I Gede Rasta Ariendra	70	✓	
9	Aldo	90	✓	
10	Ni Komang Ayu Permata Putri	50		✓
11	Komang Sanjaya Putra	70	✓	
12	Ni Kadek Adeya Devina	60		✓
13	Komang Arya Saputra	70	✓	
	JUMLAH	900	7	6
	RATA-RATA	69,23		
	KETUNTASAN KLASIKAL		53,84%	

Keterangan: T	: Tuntas
TT	: Tidak Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas	: 7
Jumlah siswa yang belum tuntas	: 6
Klasikal	: Belum tuntas

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	69,23
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	7
3	Persentase ketuntasan belajar	53,84%

Dari tabel atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 69,23 dan ketuntasan belajar mencapai 53,84% atau ada 7 siswa dari 13 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I ini ketuntasan belajar secara klasikal telah megalami peningkatan sedikit lebih baik dari awal tindakan. Adanya peningkatan prestasi belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu, setelah diterapkannya pendekatan kontekstual siswa lebih fokus dalam pembelajaran, lebih termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran. Karena rata-rata prestasi belajar dan ketuntasan klasikan belum sesuai dengan yang telah ditetapkan maka tindakan perbaikan dilanjutkan ke siklus II.

2. Hasil Belajar Siklus II

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada bulan Nopember di Kelas VI dengan jumlah siswa 13 orang siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif Pilihan Ganda sebanyak 10 soal dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil peneitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Tes Formatif Siklus II

No.Urut	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1	I Kadek Bagus Darma Yasa	80	✓	
2	I Ketut Agus Adi Rahayu	80	✓	
3	Kadek Kevin Candra Suara	90	✓	
4	I Komang Satria Adi Putra	90	✓	
5	Kadek Satria SEgara Prastha	70	✓	
6	NI Kadek Cika Krisna Dewi	100	✓	

7	Ni Luh Putu Keyshafani Ananda	80	✓	
8	I Gede Rasta Ariendra	80	✓	
9	Aldo	100	✓	
10	Ni Komang Ayu Permata Putri	70	✓	
11	Komang Sanjaya Putra	80	✓	
12	Ni Kadek Adeya Devina	70	✓	
13	Komang Arya Saputra	90	✓	
	JUMLAH	1080	13	
	RATA-RATA	83,07		
	KETUNTASAN KLASIKAL		100%	

Keterangan: T : Tuntas
 TT : Tidak Tuntas
 Jumlah siswa yang tuntas : 13
 Jumlah siswa yang belum tuntas : -
 Klasikal : Tuntas

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	83,07
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	13
3	Persentase ketuntasan belajar	100%

Berdasarkan tabel 4 diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 83,07 dan dari 13 siswa yang telah tuntas sebanyak 13 siswa atau seluruh siswa telah tuntas (100% tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan maksimal dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan perhatian siswa lebih fokus, siswa lebih aktif bertanya, siswa senang dalam pembelajaran yang dilakukan. Pada siklus II ini ketuntasan secara klasikal telah tercapai, sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus II.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: Pendekatan kontekstual dapat meningkatkan prestasi belajar Agama Hindu siswa. Prestasi belajar Agama Hindu siswa dilihat dari rata-rata kelas di siklus I 69,23 menjadi 83,07 atau terjadi peningkatan sebesar 13,84%. Peningkatan presentase ketuntasan klasikal dari siklus I 53,84% menjadi 100% atau terjadi peningkatan sebesar 46,16%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends.1997. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: PT Gelora Aksara.
- Arikunto, Suharsimi 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2003. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.
- Punyatmaja, I.B.Oka. 1994. *Dharmasastra*, Jakarta : Yayasan Dharma Santi
- Rosalin, Elin.2008. Gagasan Merancang Pembelajaran Kontekstual. Bandung: PT Karsa Mandiri.

Tim Penyusun. 2007. *Keputusan Seminar Kesatuan Tafsir Terhadap Aspek-Aspek Agama Hindu*. Surabaya : Paramita

Yahya Yudrik. 2003. *Wawasan pendidikan*, Depdiknas Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.